

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bunuh diri merupakan tindakan mematikan yang sengaja dilakukan sebagai alternatif terbaik untuk mengakhiri sebuah penderitaan yang sedang dihadapi. Tindakan bunuh diri berdampak terhadap resiliensi keluarga yang ditinggalkan. Adanya tekanan dari orang lain dan perasaan bersalah membuat keluarga sangat berduka dan sulit untuk bangkit kembali. Kondisi keluarga yang sulit bangkit membutuhkan orang lain untuk menolong keluarga penyintas agar resilien. Hal ini merupakan bentuk dari sikap hospitalitas.

Kasus bunuh diri juga terjadi di Kelurahan Buntu Datu. Keluarga merasakan dukacita yang mendalam, sehingga keluarga penyintas tidak mampu bangkit sendiri melewati kondisi tersebut. Masyarakat di Kelurahan Buntu Datu telah menunjukkan sikap hospitalitas seperti memberikan perhatian, kehadiran ditengah keluarga untuk menghibur dan menolong keluarga, juga adanya sikap empati yang ditunjukkan kepada keluarga penyintas untuk membantu keluarga melewati dukacita tersebut. Sehingga hospitalitas yang ditunjukkan masyarakat Kelurahan Buntu Datu dapat meningkatkan resiliensi terhadap keluarga penyintas bunuh diri.

Hospitalitas dalam bentuk empati dari orang lain, mampu membuat keluarga merasa diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang dari banyak orang. Keluarga juga dapat berbagi duka mereka kepada orang lain, sehingga keluarga penyintas tidak merasa sendiri menanggung pergumulan dan bisa meminimalkan tindakan negatif yang dapat dilakukan oleh keluarga penyintas. Kehadiran yang menghibur keluarga penyintas juga dapat meningkatkan resiliensi. Kata-kata penguatan dan penghiburan kepada keluarga penyintas dapat membantu keluarga untuk terus optimis, bahwa segala sesuatu akan berubah menjadi lebih baik dan masih ada harapan akan masa depan. Hospitalitas dalam bentuk perhatian dapat membuat keluarga penyintas merasa memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar dan keluarga memiliki kepercayaan (trust) kepada orang-orang sekitar bahwa mereka mampu memahami kebutuhan dari keluarga penyintas bunuh diri.

B. Saran

Untuk melanjutkan hasil penelitian penulis, disampaikan beberapa saran kepada, Warga di Kelurahan Buntu Datu, Gereja Toraja khususnya jemaat Pengharapan Pebabri, dan Civitas Akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yaitu:

1. Warga di Kelurahan Buntu Datu

Warga di Kelurahan Buntu Datu agar memiliki hospitalitas sepenuhnya kepada keluarga penyintas bunuh diri. Warga agar menciptakan hospitalitas yang ditunjukkan oleh Yesus, yaitu mengasihi semua orang dengan tulus dan hangat. Hospitalitas dalam bentuk perhatian, kehadiran, dan empati dapat membantu orang lain untuk bangkit dari masa sulit dan merasa dicintai oleh orang lain.

2. Gereja Toraja Jemaat Pengharapan Pepabri

Pendeta, Penatua, dan Diaken agar memberikan pendalaman kepada jemaat tentang hospitalitas Kristen. Hal ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengajaran pada bahan khotbah, namun juga dalam bentuk lainnya, seperti sosialisasi tentang materi hospitalitas. Sehingga jemaat dapat mengerti dengan baik hospitalitas yang sepenuhnya.

3. Civitas Akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Dalam mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa khususnya dalam bidang teologi, maka perlu adanya:

- a. Buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji bunuh diri, hospitalitas, dan resiliensi, seperti buku

Sosiologi, Psikologi dan khususnya Teologi yang berkaitan dengan ketiga ilmu tersebut.

- b. Mempersiapkan mahasiswa dengan baik untuk dijadikan sebagai tenaga-tenaga pelayan yang mampu melihat dan mempelajari antara psikologi dengan konseling. Sehingga menjadi sarana untuk memberitakan Injil di masa depan dengan terus memperhatikan psikologi dan teologi di jemaat .